Jurnal Keperawatan Vol.24 No.2 p-ISSN 2088-2173
September 2026 hal. 72-86 e-ISSN 2580-4782

Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Monopoli Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja di SMAN 1 Karangreja

Siti Nurkholifah[1*], Diah Atmarina Yuliani[2], Khamidah Achyar[3], Sawitri Dewi[4]
[1*,2,3,4]Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Corresponding author :* nurkholifahs893@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi remaja merupakan isu global yang mendapat perhatian serius sejak ICPD Kairo tahun 1994. Perubahan fisik, psikologis, dan sosial pada masa remaja meningkatkan kerentanan terhadap perilaku berisiko yang dapat berdampak pada kesehatan reproduksi. Data SDKI 2022 menunjukkan masih tingginya perilaku pacaran berisiko di kalangan remaja. Kabupaten Purbalingga juga mencatat angka pernikahan usia dini sebesar 14,8% dan 106 kasus baru HIV/AIDS pada tahun 2024. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang inovatif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media monopoli terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 1 Karangreja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain quasi experiment dan rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 52 remaja yang ditentukan menggunakan rumus Sopiyudin Dahlan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, sedangkan intervensi diberikan melalui media monopoli kesehatan reproduksi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata skor tingkat pengetahuan dari 73,46 pada pretest menjadi 95,99 pada posttest. Rata-rata skor sikap juga meningkat dari 76,22 menjadi 90,06. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p=0,000 (p<0,05), yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media monopoli terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja. Edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media monopoli berpengaruh signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 1 Karangreja.

Kata Kunci : **Kesehatan Reproduksi, Monopoli Edukatif, Pengetahuan, Sikap, Remaja.**

The Effect of Reproductive Health Education Using Monopoly Game Media on Knowledge and Attitude Levels of Adolescents at SMAN 1 Karangreja

ABSTRACT

Adolescent reproductive health has been a global concern since the 1994 International Conference on Population and Development (ICPD) in Cairo. Physical, psychological, and social changes during adolescence increase vulnerability to risky behaviors that may adversely affect reproductive health. Data from the 2022 Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS) indicate that risky dating

behaviors among adolescents remain prevalent. In Purbalingga Regency, the early marriage rate reached 14.8%, with 106 new HIV/AIDS cases reported in 2024. Therefore, innovative educational media are needed to improve adolescents' knowledge and attitudes toward reproductive health. This study aimed to examine the effect of reproductive health education using a Monopoly-based educational game on the knowledge and attitudes of adolescents at SMA Negeri 1 Karangreja. This study employed a quantitative analytical method with a quasi-experimental approach using a One-Group Pretest–Posttest Design. The study involved 52 adolescent participants selected using the Sopiyudin Dahlan sample size formula. Data were collected using questionnaires, while the intervention was delivered through a reproductive health Monopoly game. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Wilcoxon signed-rank test. The results showed that the mean knowledge score increased from 73.46 in the pretest to 95.99 in the posttest. The mean attitude score also increased from 76.22 to 90.06. The Wilcoxon test yielded a p-value of 0.000 (p < 0.05), indicating a statistically significant effect of reproductive health education using the Monopoly educational game on adolescents' knowledge and attitudes. In conclusion, reproductive health education using a Monopoly-based educational game significantly improved the knowledge and attitudes of adolescents at SMA Negeri 1 Karangreja.

Keywords: Adolescent Reproductive Health, Educational Monopoly Game, Knowledge, Attitude, Adolescents.

A. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan isu internasional yang memperoleh perhatian serius sejak disepakatinya *International Conference on Population and Development* (ICPD) di Kairo tahun 1994. Dalam konferensi tersebut ditegaskan bahwa kesehatan reproduksi dan seksual adalah bagian integral dari hak asasi manusia, termasuk hak remaja untuk memperoleh informasi, pendidikan, dan layanan kesehatan yang komprehensif. Remaja sebagai kelompok yang sedang mengalami peralihan, berada dalam tahap perkembangan biologis, psikologis, dan sosial yang kompleks, sehingga memiliki kerentanan tinggi terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi, seperti perubahan pubertas, gangguan menstruasi, kehamilan usia dini, infeksi menular seksual (IMS), hingga HIV/AIDS (Marsiami, 2021).

Kerentanan tersebut ditunjukkan oleh tingginya proporsi remaja yang terlibat dalam perilaku pacaran berisiko. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 melaporkan bahwa remaja yang berpacaran telah melakukan berbagai bentuk kontak fisik, seperti berpegangan tangan (65% pada laki-laki dan 75% pada perempuan), berciuman (50% laki-laki dan 30% perempuan), serta berpelukan (33% laki-laki dan 17% perempuan). Data ini diperkuat oleh laporan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TPPKK) Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 yang menunjukkan bahwa sekitar 70%

pelajar telah berpacaran, dengan mayoritas melakukan kontak fisik hingga berciuman, bahkan sekitar 3% di antaranya telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah yang berdampak pada kehamilan tidak diinginkan (Latifah, 2022).

Pada tingkat daerah, permasalahan tersebut juga terlihat di Kabupaten Purbalingga. Data Kementerian Agama mencatat bahwa pada tahun 2020 terdapat 55 kasus pernikahan usia dini dari 372 pernikahan (14,8%) di Kecamatan Karangreja (Kemenag, 2020). Selain itu, kasus HIV/AIDS masih menjadi perhatian, di mana pada tahun 2024 tercatat 106 kasus baru ODHIV, dengan kumulatif kasus mencapai 622 orang (Dinkes Purbalingga, 2024). Meskipun sebagian besar kasus berada pada kelompok usia dewasa, perilaku berisiko yang berawal sejak masa remaja dapat berkontribusi terhadap tingginya angka kasus tersebut. Fakta ini menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan reproduksi bukan sekadar isu individual, melainkan persoalan kesehatan remaja yang berdampak jangka panjang.

Permasalahan tersebut berkaitan dengan konsep Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR), yaitu seksualitas, HIV/AIDS, dan penyalahgunaan NAPZA. Rendahnya pengetahuan dan literasi kesehatan reproduksi berkontribusi pada meningkatnya risiko kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan berbagai dampak bagi kesehatan ibu dan anak (Senja et al., 2020). Oleh karena itu, WHO merekomendasikan penguatan promosi kesehatan dan pembelajaran berbasis pemberdayaan remaja sebagai strategi untuk membentuk perilaku kesehatan reproduksi yang positif (Ova Emilia et al., 2021).

Sebagai bentuk upaya pemerintah, berbagai program telah dikembangkan, seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehat melalui pendekatan promotif–preventif sejak usia sekolah (Afrila et al., 2024). Meskipun urgensi pelaksanaan program tersebut sangat jelas, implementasi edukasi kesehatan reproduksi di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi, keterbatasan guru yang terlatih, serta resistensi sosial dari sebagian masyarakat atau orang tua yang menganggap topik ini tabu (Wijayanti, 2018). Kondisi tersebut dapat menghambat penyampaian materi secara terbuka dan komprehensif, sehingga pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi belum terbentuk secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik remaja (Younantha et al., 2025).

Remaja cenderung lebih tertarik pada metode pembelajaran yang melibatkan interaksi, kompetisi, dan pengalaman belajar langsung. Dalam konteks ini, media pembelajaran berbasis permainan memiliki potensi besar sebagai

sarana edukasi kesehatan karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Elita et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan remaja. Nabila (2021) menunjukkan bahwa penggunaan board game mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan metode ceramah. Himmamie (2019) menemukan adanya peningkatan partisipasi dan daya ingat siswa, sedangkan Afifah (2024) menyatakan bahwa pendekatan berbasis permainan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkontribusi terhadap pembentukan perilaku kesehatan positif.

Salah satu media pembelajaran berbasis permainan yang dinilai potensial untuk digunakan dalam edukasi kesehatan reproduksi adalah permainan monopoli edukatif. Media ini menggabungkan unsur strategi, kompetisi, dan diskusi, sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta memungkinkan terjadinya proses belajar secara kolaboratif. Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas media ini, di antaranya penelitian Mey et al (2023) yang melaporkan peningkatan pengetahuan kesehatan remaja melalui Game Edukasi Monopoli Anemia (GEMA), penelitian Amelia et al (2024) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja melalui penggunaan monopoli edukatif bertema gizi, serta penelitian Aniarti et al (2023) yang menemukan peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja setelah intervensi menggunakan Edukasi Monopoli Kesehatan Reproduksi (E-Mon Kespro). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media monopoli edukatif terhadap pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi pada remaja tingkat SMA masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan data awal yang didapatkan di SMA Negeri 1 Karangreja, sekolah tersebut telah memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, namun permasalahan terkait kesehatan reproduksi remaja masih ditemukan. Hal ini terlihat dari adanya siswi yang terpaksa berhenti sekolah karena mengalami kehamilan di luar nikah. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa dari 15 remaja putri yang diwawancarai, 9 orang (60%) belum dapat menguraikan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi secara komprehensif. Pada kelompok remaja putra, dari 15 responden terdapat 11 orang (73%) juga belum mampu menjelaskan konsep kesehatan reproduksi secara jelas dan sistematis. Selain itu, terdapat 2 siswa yang mengaku pernah melakukan perilaku pacaran berisiko, seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman, tanpa dapat menjelaskan potensi dampak fisik, psikologis, maupun sosial yang mungkin timbul. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa edukasi yang telah diberikan belum sepenuhnya efektif dalam membangun pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media monopoli terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMA Negeri 1 Karangreja.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain quasi experiment melalui rancangan One-Group Pretest–Posttest Design untuk menganalisis perubahan tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media monopoli (Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karangreja, Kabupaten Purbalingga, pada April–Mei 2026.

Populasi penelitian berjumlah 948 siswa. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Sopiyudin Dahlan (Dahlan, 2019) dengan koreksi drop out sebesar 10% (Agita et al., 2023), sehingga diperoleh 52 responden. Sampel dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling berdasarkan tingkat kelas (X, XI, dan XII). Responden yang memenuhi kriteria inklusi meliputi siswa aktif berusia 16–19 tahun, bersedia mengikuti penelitian, mampu memahami instrumen, dan hadir selama pelaksanaan intervensi. Responden yang tidak bersedia berpartisipasi, memiliki gangguan penglihatan atau pendengaran yang menghambat pelaksanaan penelitian, atau tidak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dikeluarkan dari penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media monopoli, sedangkan variabel terikat meliputi tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi. Intervensi menggunakan media monopoli edukatif yang telah dinyatakan layak oleh dua ahli kebidanan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan reliabilitas dianalisis dengan Cronbach's Alpha melalui SPSS versi 26. Instrumen pengetahuan terdiri atas 18 butir valid dengan nilai Cronbach's Alpha = 0,882**,** sedangkan instrumen sikap terdiri atas 20 butir valid dengan nilai Cronbach's Alpha = 0,850**,** sehingga keduanya dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2023).

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden, dilanjutkan intervensi berupa edukasi kesehatan reproduksi melalui permainan monopoli dalam kelompok kecil selama ±40 menit, kemudian diakhiri dengan posttest menggunakan instrumen yang sama. Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, serta secara bivariat menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test karena membandingkan dua pengukuran berpasangan sebelum dan sesudah intervensi dengan tingkat signifikansi 5% (Sugiyono, 2023). Penelitian ini telah menerapkan prinsip etika penelitian kesehatan melalui

informed consent, anonymity, dan confidentiality, serta memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisi Unvariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja awal (10–12 tahun)	0	0,0
Remaja tengah (13–15 tahun)	0	0,0
Remaja akhir (16–19 tahun)	52	100,0
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Seluruh responden merupakan remaja akhir (16–19 tahun) sebanyak 52 orang (100%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	16	30,8
Perempuan	36	69,2
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (69,2%), sedangkan laki-laki berjumlah 16 orang (30,8%).

b. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum Diberikan Media Monopoli

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	1	1,9
Cukup	25	48,1
Baik	26	50,0
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (50,0%), diikuti kategori cukup (48,1%) dan kurang (1,9%).

C. Distribusi Tingkat Pengetahuan Setelah Intervensi

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Setelah Diberikan Media Monopoli

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	3	5,8
Baik	49	94,2
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Setelah intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik (94,2%), sedangkan kategori cukup sebesar 5,8%.

d. Distribusi Sikap Sebelum Intervensi

Tabel 1 Distribusi Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum Diberikan Media Monopoli

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	38	73,1
Positif	14	26,9
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi (73,1%).

e. Distribusi Sikap Setelah Intervensi

Tabel 1 Distribusi Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Setelah Diberikan Media Monopoli

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	2	3,8
Positif	50	96,2
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer, 2026

Setelah intervensi, sebagian besar responden menunjukkan sikap positif (96,2%), sedangkan sikap negatif menurun menjadi 3,8%.

f. Rerata Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 1 Nilai Rerata Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Indikator	Skor Pretest	Posttest

Nilai terendah	52,46	74,00
Nilai tertinggi	89,16	100,00
Range	36,70	26,00
Mean	73,46	95,99
Jumlah Sampel	52	52

Sumber: Data Primer, 2026

Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 73,46 pada pretest menjadi 95,99 pada posttest atau bertambah sebesar 22,53 poin.

g. Rerata Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 1 Nilai Rerata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Indikator Skor	Pretest	Posttest
Nilai terendah	64,15	75,43
Nilai tertinggi	89,42	98,24
Range	25,27	22,81
Mean	76,22	90,06
Jumlah Sampel	52	52

Sumber: Data Primer, 2026

Nilai rata-rata sikap meningkat dari 76,22 menjadi 90,06 atau bertambah sebesar 13,84 poin setelah pemberian media monopoli.

2. Analisis Bivariat

Tabel 1 Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja

Pengetahuan	Pretest (N/%)	Posttest (N/%)	Z	p-value
Baik	26 (50,0%)	49 (94,2%)	-6,278	0,000
Cukup	25 (48,1%)	3 (5,8%)		
Kurang	1 (1,9%)	0 (0%)		
Total	52 (100%)	52 (100%)		

Sikap	Pretest (N/%)	Posttest (N/%)	Z	p-value
Positif	14 (26,9%)	50 (96,2%)	-6,276	0,000
Negatif	38 (73,1%)	2 (3,8%)		
Total	52 (100%)	52 (100%)		

Sumber: Data Primer, 2026

Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p=0,000 (<0,05) pada variabel pengetahuan (Z=-6,278) dan sikap (Z=-6,276). Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, sehingga pendidikan kesehatan menggunakan media monopoli berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap remaja.

a. Effect Size Tingkat Pengetahuan

Tabel 1 Hasil Analisis Effect Size Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan

Variabel	N	Z	p-value	Effect Size (r)
Tingkat pengetahuan remaja	52	-6,278	0,000	**0,87**

Nilai effect size (r)=0,87 menunjukkan pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

b. Effect Size Sikap

Tabel 1 Hasil Analisis Effect Size Uji Wilcoxon Sikap

Variabel	N	Z	p-value	Effect Size (r)
Sikap remaja	52	-6,276	0,000	0,87

Sumber: Data Primer 2026

Nilai effect size (r)=0,87 mengindikasikan bahwa media monopoli memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi.

D. PEMBAHASAN

1. Pembahasan Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Seluruh responden berusia 16–19 tahun (100%) yang termasuk kategori remaja akhir, yaitu fase perkembangan dengan kematangan kognitif, emosional, dan sosial yang lebih baik dibandingkan fase sebelumnya. Pada tahap ini remaja lebih mampu berpikir abstrak, menganalisis risiko, serta mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi (Izzani et al., 2024; Pratama et al., 2021). Kemampuan tersebut diperkuat oleh pengalaman belajar, interaksi sosial, dan dukungan keluarga sehingga memudahkan responden menerima edukasi kesehatan reproduksi (Meilani et al., 2025).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (69,2%), sedangkan laki-laki sebanyak 30,8%. Perempuan cenderung memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik terhadap reproduksi karena lebih sering memperoleh informasi dari keluarga, sekolah, dan media, sementara laki-laki umumnya menghadapi hambatan dalam memperoleh informasi yang tepat (Hapsari, 2019; Kasim et al., 2025; Ernawati, 2020). Kondisi ini diduga turut mendukung peningkatan pengetahuan dan sikap setelah pemberian intervensi.

c. Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi

Sebelum intervensi, 50,0% responden memiliki pengetahuan baik, 48,1% cukup, dan 1,9% kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki pengetahuan dasar mengenai kesehatan reproduksi melalui sekolah, media, maupun lingkungan sosial (Feradilla & Liza, 2021; Meilani et al., 2025). Namun masih terdapat responden dengan pengetahuan yang belum optimal

sehingga diperlukan edukasi yang lebih interaktif. Sesuai teori Lawrence Green, pengetahuan merupakan faktor predisposisi pembentukan perilaku kesehatan, sehingga penggunaan media monopoli menjadi solusi untuk memperkuat dan menyamakan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi.

d. Tingkat Pengetahuan Setelah Intervensi

Setelah edukasi menggunakan media monopoli, 94,2% responden memiliki pengetahuan kategori baik dengan rerata skor meningkat menjadi 95,98. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan mampu meningkatkan keterlibatan peserta melalui diskusi, kompetisi, dan penyelesaian masalah sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat (Khasanah et al., 2024; Romauli et al., 2020; Elita et al., 2025; Suparno et al., 2021). Meskipun masih terdapat 5,8% responden berkategori cukup akibat perbedaan kemampuan menerima informasi, media monopoli terbukti memberikan efek langsung terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

e. Sikap Sebelum Intervensi

Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi (73,1%) dengan rerata skor 75,84. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal belum sepenuhnya mampu membentuk sikap positif, karena sikap dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, pendidikan, dan aspek emosional (Azwar, 2016). Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2025) dan Elita et al. (2025), sehingga diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif agar perubahan sikap dapat terjadi.

f. Sikap Setelah Intervensi

Setelah edukasi, 96,2% responden menunjukkan sikap positif dengan rerata skor meningkat menjadi 89,75. Hasil ini membuktikan bahwa media monopoli tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap melalui keterlibatan aktif, diskusi, pengalaman belajar, dan suasana kompetitif yang menyenangkan (Romauli et al., 2020; Elita et al., 2025). Meskipun masih terdapat 3,8% responden dengan sikap negatif akibat pengaruh pengalaman dan keyakinan individu (Azwar, 2016), media monopoli efektif menghasilkan perubahan sikap positif sebagai efek awal intervensi.

2. Pembahasan Analisis Bivariat

Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Menggunakan Media Monopoli

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p=0,000 (p<0,05) dengan Z=-6,278 pada pengetahuan dan Z=-6,276 pada sikap serta effect size (r=0,87) yang termasuk kategori sangat besar. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media monopoli berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Efektivitas tersebut didukung oleh karakteristik media yang menggabungkan unsur game-based

learning**,** diskusi, kompetisi, kartu pertanyaan, dan reward, sehingga mendorong pembelajaran aktif dan pengalaman belajar yang bermakna (Elita et al., 2025; Romauli et al., 2020; Khasanah et al., 2024; Meilani et al., 2025). Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan media monopoli yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA serta pengukuran dua luaran sekaligus, yaitu pengetahuan dan sikap, sehingga media ini layak direkomendasikan sebagai alternatif pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden merupakan remaja akhir dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media monopoli efektif meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja di SMA Negeri 1 Karangreja.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, media monopoli kesehatan reproduksi direkomendasikan sebagai alternatif media pembelajaran yang interaktif dan inovatif untuk mendukung pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah. Remaja diharapkan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari serta aktif mengikuti kegiatan edukasi kesehatan reproduksi, sedangkan sekolah dan tenaga kesehatan perlu mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan kesehatan yang berkelanjutan melalui metode yang menarik dan partisipatif. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden dengan proporsi jenis kelamin yang lebih seimbang, memperpanjang durasi dan frekuensi intervensi, serta melakukan evaluasi lanjutan (follow-up) untuk menilai keberlangsungan pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja.

F. DAFTAR PUSTAKA

Afifah Thaliah Tenrisau1, Tatiana Meidina, & A. H. (2024). Pengembangan Media Game Edukasi Berbasis Board Game Dalam Pengenalan Pendidikan Sex Untuk Siswa Autis Di Slb C-Ypplb Makassar. Afifah. *Jurnal Metafora Pendidikan*, *2*(4), 1–12.

Afrila, S., Aisyaroh, N., Rahmawati, M., Studi, P., Program, K., Dan, S., Profesi, P., Farmasi, F., & Agung, I. S. (2024). Peran Sekolah dalam Promosi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Action Research Literate*, *8*(12), 3496–3513.

Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi Dan Tahapannya)*. Pt Global Eksekutif TeknologI.

Amalia, R., Hasanah, W. K., Rohmin, A., Masdah, S., Simamora, J. P., Amallia, S., Siburian, U. D., Ramadhan, K., & Wasiah, A. (2024). *Promosi kesehatan dalam kebidanan* (M. S. Mila Sari S.ST. (Ed.); Cetakan pe). GET PRESS INDONESIA Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.

Amelia, L. P., Srimiati, M., Khasanah, T. A., Gizi, P. S., & Binawan, U. (2024). Edukasi Media Monopoli Gizi Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Konsumsi Sayur

Buah Pada Remaja Overweight. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *6*(2), 341–351.

Aniarti, R. P., Mu'minah, I., & Kurniati, C. H. (2023). Pendidikan Kesehatan dengan Permainan Edukasi Monopoli Kesehatan Reproduksi (E-Mon Kespro) pada Remaja di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Tanjung Purwokerto. *Warta Pengabdian Andalas*, *30*(3), 472–479. https://doi.org/10.25077/jwa.30.3.472-479.2023

Atmaja, N. M. O., Puspita, L. M., Devi, N. L. P. S., & Utami, K. C. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Permainan Monopoli Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri 1 Sumerta. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, *13*, 186–194.

Azwar, S. (2016). Sikap manusia teori dan pengukurannya. *Pustaka Pelajar*.

Chaerani Tri Handayani Nugraha, N. G. M. A. A. B., & Sari, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan TRIAD KRR Pada Remaja Komunitas Penyanyi Jalanan (KPJ) Di Kabupaten Serang Tahun 2021. *Journal of Issues in Midwifery*, 129–139. https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2021.005.03.4

Dahlan, M. S. (2019). *Besar Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*.

Darsini, & , Fahrurrozi, E. A. C. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 104–106.

Dian Ekawati, Fitriati Sabur , Syaniah Umar, A. G. (2021). Efektivitas Penyuluhan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Di Sdn No.29 Cini Ayo Jeneponto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(7).

Elita, E., Inovasi, J., Anjaly, Y. R., Nurmala, M. D., & Handoyo, A. W. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Board Game " Reproquest " untuk Mengenalkan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 16 Kota Serang. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(September).

Ernawati, H. (2020). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan 1. *Indonesian Journal for Health Sciences*, *02*(01).

Feradilla, A., & Liza, R. G. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Pulau Punjung , Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, *2*, 109–114.

Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Wineka Media. http://eprints.undip.ac.id/38840/1/Kesehatan_Mental.Pdf

Hardianti, B., Asrianto, L. O., Nathalia, Dede Dwi, M. Akbar Nugraha, I. D., Ningtyas, Ni Wayan Rahayu, Wa Ode Fifin Annur, I. P. H., & Kulsum, Dewi Umu, I. H. (2025). *Hiv-Aids Dan Penyalahgunaan Napza*.

Haruna, H., Hu, X., Chu, S. K. W., Mellecker, R. R., Gabriel, G., & Ndekao, P. S. (2018). Improving Sexual Health Education Programs For Adolescent Students Through Game-Based Learning And Gamification. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, *15*(9), 1–26. Https://Doi.Org/10.3390/Ijerph15092027

Hasani, D. F. (2022). Relasi Identik Tingkat Spiritualitas Dengan Kemampuan Seksualitas Dalam Islam. *Jurnal Studi Islam*, *22*, 2.

Henny Syapitri, Amilia, J. A. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press (Anggota Ikapi: 264/Jti/2020).

Himmamie, Y., & Negeri, U. (2019). Pengembangan Permainan Papan (Board Game) Edukatif Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah. *Sport Science And Health*, *1*(2), 164–175.

Izzani, T. A., Octaria, S., Studi, P., Konseling, B., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. (2024). *Perkembangan Masa Remaja*. *3*(2), 259–273.

Jayanti, K., Petricka, G., Pujiati, Kusmintarti, A., Fary, V., Ekawati, R., Hayuningsih,

S., & Ambariani. (2025). Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Di Sma Al-Azhar Bsd Cileungsi. *Indonesian Journal Of Community Empowerment*, *2*(1), 179–189.

Kartini Estelina Tungka, Nursalam Nursalam, R. F. (2022). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Journal Of Telenursing (Joting)*, *4*, 781–794.

Karunia Rosa, H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Masyarakat. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, *1*(4), 579–590.

Kasim, S. I., Hafid, R., & Mohamad, R. W. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Kesiapan Menghadapi Masa Pubertas Pada Remaja Usia 12-13 Tahun Di Smp Negeri 1 Limboto Relationship Between Knowledge Level About Reproductive Health And Readiness To Face Puberty In Adolesc. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(4), 1769–1784. Https://Doi.Org/10.56338/Jks.V8i4.7177

Kemenag Purbalingga. (2020). *Daftar Peristiwa Nikah, Talak Dan Rujuk*.

Khairani, A. I., Pangaribuan, R., Artikel, I., Kegawatdaruratan, B., Kegawatdaruratan, E., Khairani, A. I., Kesawan, K., & Petisah, K. M. (2025). Edukasi Kegawatdaruratan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Napza Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Proyek Kandepak 1,2,3. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-Somba)*, *5*(1), 32–37.

Khasanah, U. N., Marcelina, S. T., & Mansur, H. (2024). The Effect Of "Molkespro" Educational Media On The Level Of Knowledge Of Early Adolescents About Reproductive Health. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, *16*(1), 28–34. Https://Doi.Org/10.36456/Embrio.V16i1.7286

Kursani, Y. H. H. M. E. (2019). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Deepublish.

Luneto, B. (2022). Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran (Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Duminanga). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 1–18.

Marsiami, A. S. (Fakultas K. U. M. P. (2021). Pengaruh Penerapan Game Edukasi Kesehatan Reproduksi (Kepo) Terhadap Keterampilan Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *10*(2), 77–84.

Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, T., Mustar, Radeny Ramdany, E. I. M., Efendi Sianturi, M. R. G. T., & Yenni Ferawati Sitanggang, M. M. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*.

Meilani, N., Hariadi, S. S., & Haryadi, F. T. (2025). *Adolescent Reproductive Health*

Promotion For Senior High School Students Adolescent Reproductive Health Promotion For Senior High School Students. *20*(1), 15–23. Https://Doi.Org/10.7454/Kesmas.V20i1.2007

Mey, D., Mukodri, L., Safitri, T., & Agustina, N. S. (2023). Game Edukasi Monopoli Anemia (Gema) Sebagai Media Penyuluhan Tentang Anemia Di Posyandu

Remaja Fresh. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *1*(1), 21–26.

Michav.Zkuhon, Nataliae.Rakinaung, F. T. (2024). Persepsi Remaja Tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah. *Lasallehealthjournal*, *3*, 2.

Mutia Mawardah, Mistriyanti, Susan Dian Purnamasari, Nia Oktaviani, F. (2025). Sosialisasi Pencegahan Penyalagunaan Napza Dengan Edukasi Dampak Negatif Napza Terhadap Remaja Karang Taruna Tanjung Pinang. *Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, *2*.

Wijayanti, R., & Setiawan, B. (2018). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *24*(3), 321–335.

Wijayanti, A., Rachmah, S., & Holida, S. S. (2024). *Buku Ajar Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*.

Rahmadhani, W., Indriyastuti, H. I., Khairunnisa, T., Hamidah, J., & Ct, A. B. S. (2024). Application Of Reproductive Health Monopoly Game Media To Increase Knowledge About The Krr Triad (Sexuality , Hiv / Aids And Drugs). *Jurnal Ilmu Kesehatan Seksual Dan Reproduksi*, *3*(1), 172–176.

Romauli, S., Niu, F., Maay, J. K. R., Diploma, M., Program, S., Village, H., District, H., City, J., & Province, P. (2020). The Influence Of Monopoly Game Simulations On Adolescent Attitudes And Knowledge About Basic Threats To Reproductive Health. *International Journal Of Innovation*, *13*(12), 1466–1478.

Saputra, A., & Anwar, K. (2024). Nilai , Sikap Dan Kepuasan Kerja Dalam Perilaku Organisasi Pendidikan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *2*(3).

Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & I. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kenda*, *12*(1), 85–92. Https://Doi.Org/10.32583/Keperawatan.V12i1.699

Septian Emma Dwi Jatmika, M. K., Muchsin Maulana, S.Km., M. P., Prof. Kuntoro, Dr.M.Ph., D. P., & Dr. Santi Martini, Dr., M. K. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Penerbit* (Cetakan Ke). Alfabeta, Cv.

Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R And D*. Alfabeta.

Suparno, A. U., Mansur, H., & Rahayu, S. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Monopoli Edukatif Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. *Jurnal Bidan Pintar*, *2*(1), 161–175. Https://Doi.Org/10.30737/Jubitar.V2i1.1627

Swajarna, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesione*.

Utami, I. T. (2022). Pengaruh Perilaku Berpacaran Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Perempuan Indonesia Annur Mukminun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *13*, 36–46.

Wijayanti, R., & Setiawan, B. (2018). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan*

Kebudayaan, *24*(3), 321–335.

Wijayanti, A., Rachmah, S., & Holida, S. S. (2024). *Buku Ajar Pendidikan Dan Promosi Kesehatan*.

Younantha, Z., Putri, V., Rahmadani, A., Liadesvita, R., Fadhilah, M. N., Sahputri, S. I., Anindita, A., Hakim, R. A., Muhamasri, C., & Ariif, F. M. (2025). Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Di Sman 1 Keritang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(7), 3713–3718.

Zuhkrina, Y. (2024). Dasar Kesehatan Reproduksi. In *Pt Sada Kurnia Pustaka*.